

MAKALAH
METODE PEMBELAJARAN, MODEL, DAN JENIS JENIS MEDIA
PEMBELAJARAN KELAS RENDAH

Mata Kuliah : PKN SD
Program Studi : S1 PGSD
Dosen Pengampu : 1. Siti Nuraini M.Pd
2. M.Monna Adha M.Pd
Semester/Kelas : 4/H

Disusun Oleh:

- | | |
|----------------------------|------------|
| 1. Luthfi Agrabah | 2113053293 |
| 2. Rahmanisa Dai'yah Putri | 2113053301 |
| 3. Silvira Syifa Syakila | 2163053002 |



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2023

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum.Wr.Wb.

Puji syukur senantiasa selalu kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan makalah ini. Shalawat serta salam tak lupa kita curah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebaikan dan kebenaran di dunia dan di akhirat kepada umat manusia. Makalah ini disusun guna memenuhi tugas Mata Kuliah Pembelajaran PKN SD, agar dapat menambah ilmu pengetahuan serta informasi.

Makalah ini kami susun dengan segala kemampuan kami dan semaksimal mungkin. Namun, kami menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini tentu tidaklah sempurna dan masih banyak kesalahan serta kekurangan. Maka dari itu kami sebagai penyusun makalah ini mohon kritik, saran dan pesan dari semua yang membaca makalah ini terutama kepada Ibu Siti Nuraini M.Pd. dan Ibu M.Monna Adha M.Pd. Selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Pembelajaran PKN SD yang kami harapkan sebagai bahan koreksi untuk kami.

Wassalamualikum. Wr.Wb.

Metro, 05 Mei 2023

Penyusun

DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	4
A. Latar Belakang	4
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	6
BAB II PEMBAHASAN	7
A. Metode Pembelajaran Kelas Rendah	Error! Bookmark not defined.
B. Jenis-jenis Media Pembelajaran Kelas Rendah.....	Error! Bookmark not defined.
C. Model Pembelajaran Kelas Rendah	Error! Bookmark not defined.
BAB III PENUTUP	17
A. Kesimpulan	17
B. Saran.....	17
DAFTAR PUSTAKA	18

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hakikat Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara kebangsaan modern. Negara kebangsaan modern adalah negara yang pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan –atau nasionalisme- yaitu pada tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama di bawah satu negara yang sama walaupun warga masyarakat tersebut berbedabeda agama, ras, etnik, atau golongannya. (Risalah Sidang BPUPKI dan PPKI, Sekretariat Negara RI, 1998). Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, perlu ditingkatkan secara terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara historis, negara Indonesia telah diciptakan sebagai Negara Kesatuan dengan bentuk Republik.

Istilah PKn yang menggunakan dengan —Nn huruf kapital yang merupakan singkatan dari Pendidikan Kewargaan Negara, sedangkan PKn yang menggunakan dengan —nn huruf kecil yang merupakan singkatan dari Pendidikan Kewarganegaraan. Kedua istilah tersebut tidak sama makna dan pengertiannya. Menurut pandangan Soemantri (1967), Pendidikan Kewargaan Negara (PKN) identik dengan istilah civic, yaitu mata pelajaran yang bertujuan membentuk atau membina warganegara yang baik, warganegara yang tahu, mau, sadar akan hak, dan kewajibannya. Tujuan PKN ini untuk mewujudkan pelaksanaan Demokrasi di Indonesia, sehingga lebih menekankan pada pemenuhan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk sikap, perilaku, dan perbuatan yang baik (Ruminiati, 2008).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan pendidikan yang menyangkut status formal warganegaraan yang diatur dalam UU No.2 tahun 1949, JO UU NO 62 tahun 1958, JO UU NO 12 tahun 2006 tentang status warganegara yang telah berlaku mulai tanggal 1 Agustus 2006.

Wahab dan Winataputra (2005) menyatakan bahwa perubahan istilah PKn menjadi Pkn perlu diartikan adanya pergeseran makna. Istilah PKn yang secara teknis diartikan sebagai status formal warga negara bergeser maknanya menjadi hal-hal yang berkenaan dengan warga negara, yang termasuk status formal warga negara. Sedangkan secara semantik, Kn berasal dari WN. Kewarganegaraan (Kn) dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan warga negara. Berdasarkan pandangan Wahab dan Winataputra tersebut, istilah PKn dalam buku ajar MI tetap menggunakan —kn huruf kecil, dengan sebagai —Kn huruf kapital, yaitu sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga negara terhadap hak dan kewajibannya sebagai warganegara yang baik. Sejalan dengan perubahan tersebut, Azyumardi Azra (2006) lebih suka menggunakan istilah Pendidikan Kewarganegaraan yang tidak perlu ada singkatan (PKn atau PKN). Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang cakupannya lebih luas dari pendidikan demokratis dan pendidikan HAM, karena mencakup kajian dan pembahasan tentang banyak hal, yakni: a) Pengetahuan tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, rule of law, hak dan kewajiban warga negara dalam masyarakat madani, b) Pengetahuan tentang lembaga-lembaga dan sistem yang terdapat dalam pemerintahan, warisan politik, administrasi publik dan hukum, dan c) Pengetahuan tentang proses seperti kewarganegaraan aktif, refleksi kritis, pendidikan dan kerjasama, keadilan sosial, pengertian antar budaya dan keselarasan lingkungan hidup dan hak asasi manusia.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja metode pembelajaran di kelas rendah?
2. Apa saja jenis-jenis media pembelajaran di kelas rendah?
3. Apa saja model pembelajaran kelas rendah?

C. Tujuan

1. Untuk Mengetahui metode pembelajaran dikelas rendah
2. Untuk Mengetahui jenis-jenis media pembelajarn di kelas redah
3. Untuk Mengetahui pembelajaran kelas rendah

BAB II

PEMBAHASAN

A. Metode Pembelajaran Kelas Rendah

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *meta* yang berarti yang dilalui dan *hodos* yang berarti jalan, jadi metode bermakna jalan yang harus dilalui. Kemudian secara harfiah, metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan dalam bahasa Inggris, disebut dengan *method* dan menjadi term metode dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Arab, metode disebut dengan *tharîqah* yang berarti jalan atau cara.

Secara terminologi, para ahli memberikan definisi yang beragam tentang metode, di antaranya pengertian yang dikemukakan Surakhmad, bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Menurut Yusuf, metodologi adalah ilmu yang mengkaji atau membahas tentang bermacam-macam metode mengajar, keunggulannya, kelemahannya, kesesuaian dengan bahan pelajaran dan bagaimana penggunaannya. Poerwaktja, mengemukakan bahwa metode pembelajaran berarti jalan ke arah suatu tujuan yang mengatur secara praktis bahan pelajaran, cara mengajarkannya dan cara mengelolanya. Metode pembelajaran sebagai suatu keputusan praktis yang diambil oleh pendidik dalam menyajikan program pembelajaran pada waktu tertentu. Pelaksanaan pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan (demografis) sehingga faktor ini juga sangat penting untuk dipertimbangkan.

Adapun kedudukan metode dalam dunia pendidikan dan pengajaran yaitu :

1. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, yaitu sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar peserta didik.
2. Metode sebagai strategi pengajaran yakni menguasai teknik-teknik penyajian dalam mengajar sehingga berjalan secara efektif dalam mencapai tujuan.

3. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan yaitu sebagai pelicin jalan pengajaran menuju tujuan.

Metode sebagai sebuah keputusan yang diambil oleh pendidik dalam mengatur cara-cara pelaksanaan daripada proses pembelajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran yang akan diberikan pada peserta didik.

2. Macam-macam Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran pada pendidikan umum yang biasa diaplikasikan senantiasa bersifat partikularistik, metode tersebut prioritas utama berkolerasikan langsung dengan ranah kognitif dan ranah psikomotorik bila dibandingkan dengan ranah afektif. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudarman Danim, dengan membagi metode pendidikan, yakni:

1. Metode ceramah yaitu proses penyampaian pesan atau informasi dengan jalan mengekslarasi atau menuturkan materi secara lisan. Metode ini cocok digunakan apabila jumlah peserta didik cukup banyak, pengenalan mata pelajaran baru, peserta didik dapat menerima penjelasan dengan kata-kata, diselingi dengan gambar dan alat visual lainnya, dan seterusnya.
2. Metode tugas yakni, materi tambahan yang harus dipenuhi oleh peserta didik.
3. Metode Inkuiri (latihan) yakni, proses mempersiapkan kondisi agar peserta didik siap menjawab teka-teki yang diberikan.
4. Metode diskusi yakni, proses penyampaian materi dengan feed back atau brainstorming.
5. Metode karyawisata yakni, strategi mengajar dengan memperlihatkan secara langsung daerah atau obyek yang berhubungan dengan pelajaran.
6. Metode seminar yakni, metode mengajar yang dilakukan secara terbuka.

Secara umum, metode-metode mengajar yang biasa dipakai dalam dunia pendidikan, di samping yang telah dikemukakan di atas, Saiful Bahri Djamara dan Azwan Zain juga menambahkan beberapa metode, yaitu:

1. Metode proyek adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajarannya.
2. Metode eksperimen. Metode ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang objek, keadaan atau proses tertentu.
3. Metode tugas. Metode ini pendidik member tugas kepada peserta didik agar dapat melakukan pembelajaran kemudian harus di pertanggungjawabkan.
4. Metode diskusi, yaitu berusaha menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain, serta mempunyai manfaat bagi pelaku dan pendengarnya.
5. Metode sosiodrama (bermain peran yang juga disebut role playing), yaitu suatu metode yang memainkan suatu peran tertentu sehingga yang bermain harus mampu berbuat (berbicara atau bertindak) seperti peran yang dimainkan, mirip dengan simulasi. Tujuan metode ini untuk memberikan gambaran yg lebih nyata pada peserta didik.
6. Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Manfaat psikologis metode ini adalah perhatian peserta didik dapat lebih dipusatkan, proses belajar peserta didik lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari; pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik.
7. Metode problem solving adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik menghadapi berbagai

masalah, baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama

8. Metode karya wisata yaitu dengan mengajak peserta didik ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu yang sesuai pelajaran di kelas.

3. Metode Pembelajaran Kelas Rendah

1) Metode Bermain Peran

Bermain peran adalah suatu metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang (Sanjaya 2006: 159). Kemudian menurut Sagala (2011: 98) menyatakan bahwa role playing atau sosiodrama berasal dari kata sosio dan drama, sosio berarti sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat dan drama berarti mempertunjukkan, memper-tontonkan, atau memperlihatkan.

2) Metode Penugasan

Menurut sagala (2005, hlm. 219) metode penugasan adalah: Cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkan. Tugas yang diberikan guru dapat memperdalam bahan pelajaran dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Tugas merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok.

3) Metode Eja

Metode eja adalah metode belajar membaca dengan menyebutkan suara huruf yang mana dari rangkaian huruf tersebut menjadi sebuah kata yang memiliki makna. Pendapat ini sejalan dengan Jamaris, (2014) berpendapat bahwa metode eja adalah suatu metode yang menyebutkan suara huruf. Alasan guru menggunakan metode eja karena metode eja cocok untuk siswa yang akan mulai belajar membaca, mengenal huruf dan metode eja pada tahap awal akan mengajarkan cara mengenal huruf.

4) Metode Suku Kata dan Metode Kata

Metode suku kata menurut Depdikbud (1992:12) adalah suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang sudah dirangkai menjadi suku kata, kemudian suku-suku kata itu di rangkai menjadi kata yang terakhir merangkai kata menjadi kalimat. Sedangkan pendapat Muhammad Amin (1995:207) metode suku kata adalah “Suatu metode yang dimulai dengan mengajar suku-suku kata kemudian suku kata di gabungan menjadi kata dan diuraikan menjadi huruf”.

5) Metode Global

Metode global merupakan metode yang melihat segala sesuatu sebagai keseluruhan. Metode global juga dapat dikatakan sebagai metode membaca kalimat secara utuh dengan bantuan gambar. Metode ini diyakini mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan, karena proses belajar membaca kalimat secara utuh dengan cara menuliskan kalimat dibawah gambar yang sesuai.

6) Metode Diskusi

Metode diskusi kelompok menurut Usman (2005:94) adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman dan informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah. Menurut Suryobroto dalam bukunya Taniredja dkk (2011:23) metode diskusi kelompok adalah suatu cara penyajian bahan pembelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok - kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

7) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah adalah metode pembelajaran dengan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab,

terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru (Djamarah dan Zain, 2010). Metode tanya jawab ini dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapat dalam diskusi sehingga dapat menciptakan kondisi belajar menjadi menyenangkan. Hal ini juga akan berdampak kepada peningkatan motivasi belajar siswa juga peningkatan hasil belajar siswa.

B. Jenis-jenis Media Pembelajaran Kelas Rendah

Menurut Djamarah (2010: 120) “kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar”. Dengan demikian, Media adalah segala alat yang di gunakan oleh guru dalam proses belajar. Jadi, media dapat memudahkan seorang guru dalam mengajar, selain itu penggunaan media dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Sadiman, dalam Haling (2007: 93) mengemukakan bahwa “kata “media” berasal dari bahasa latin yang secara harfiah berarti “perantara” atau pengantar”.

Gagne dan Briggs (1975) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar. Dengan demikian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Jenis-jenis Media Pembelajaran Kelas Rendah

Jenis-jenis media pendidikan yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar Sudjana dan Rivai (1997) mengemukakan sebagai berikut :

- Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solit model), model penampang, model susun, model kerja, mock up, dan lain-lain.

Media Pembelajaran Menurut Arsyad, Seels dan Glasgow, dan Gagne

- Menurut Arsyad (2002) berdasarkan teknologi, Arsyad mengklasifikasikan media atas 4 kelompok :
 1. Media hasil teknologi cetak
 2. Media hasil teknologi audio-visual
 3. Media hasil teknologi berbasis computer
 4. Media hasil gabungan teknologi cetak dan computer
- Menurut Seels dan Glasgow (dalam Arsyad 2002) membagi media ke dalam dua kelompok besar :
 1. Media tradisional, berupa media visual diam, tak diproyeksikan dan yang diproyeksikan, audio, penyajian multimedia, visual dinamis yang diproyeksikan, media cetak permainan dan media realita.
 2. Media teknologi mutakhir berupa media berbasis telekomunikasi (missal, leconference) dan media berbasis mikroprosesor (missal : permainan computer dan hyper media).
- Menurut Gagne (dalam Jalius dan Ambiar 2016)
Menjelaskan tentang pengelompokkan media pembelajaran berdasarkan tingkatan hierarki belajar yaitu :
 1. Media yang dapat didemonstrasikan,
 2. Komunikasi lisan,
 3. Media cetak,
 4. Gambar diam,
 5. Gambar gerak,
 6. Film.

C. Model Pembelajaran Kelas Rendah

Model pembelajaran adalah berbagai cara-gaya belajar siswa dalam aktivitas pembelajaran, baik di kelas ataupun dalam kehidupannya sehari-hari antar sesama temannya atau orang yang lebih tua. Dengan memahami model belajar ini, diharapkan para guru dapat membelajarkan siswa secara efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Model-model pembelajaran merupakan langkah dan prosedur yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Model Pembelajaran yang cocok untuk kelas rendah

1. Example Non Example

Model pembelajaran ini dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang menggunakan gambar sebagai media pembelajarannya. Dimana media gambar di susun dan dirancang untuk menganalisis gambar tersebut menjadi deskripsi singkat terkait gambar tersebut.

Langkah-langkah :

- Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP
- Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar
- Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas
- Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
- Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai
- Kesimpulan

2. Model Picture and Picture

Langkah-langkah :

- Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- Menyajikan materi sebagai pengantar
- Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi
- Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
- Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut
- Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
- Kesimpulan/rangkuman

3. Model Pembelajaran Ekspositori

Pada model pembelajaran ini lebih menekankan interaksi guru dan siswa yang mana terjadi adanya komunikasi satu arah yakni dari guru ke siswa. Pada hal ini murid tidak dituntut untuk menemukan materi sendiri karena pada model pembelajaran ini pendidik merupakan peranan yang sangat dominan dalam pelaksanaan pembelajaran.

4. Model Pembelajaran Jigsaw II (Model Tim Ahli)

Model Jigsaw ini pertama kali dikembangkan oleh Elliot Aronson dan rekan-rekannya pada tahun 1978 kemudian dikembangkan oleh Slavin pada tahun 1986a yang disebut dengan Jigsaw II dalam bentuk yang lebih praktis dan mudah.

Jigsaw II dapat digunakan apabila materi yang akan dipelajari berbentuk narasi tertulis. Pembelajaran ini sangat cocok untuk pelajaran ilmu social, literature, dan sebagian pelajaran ilmu pengetahuan alam, serta pelajaran bidang lainnya yang tujuan utamanya adalah penguasaan konsep. Pengajaran (bahan baku) untuk jigsaw II biasanya harus berupa BAB, Cerita, biografi atau materi-materi narasi lainnya.

5. Mind Mapping

Model ini Sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban.

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa/sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban
- Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang
- Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi
- Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru
- Dari data-data di papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru

6. Problem Based Learning (PBL)

Pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning merukan sebuah model pembelajaran yang berpusat pada siswa. memposisikan siswa dengan berbagai macam masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. dengan menggunakan model pembelajaran seperti ini, siswa sedari awal di ajarkan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah seperti yang akan mereka temui di kehidupannya kedepan.

Problem Based Learning merupakan cara untuk menyajikan permasalahan sebagai titik tolak diskusi permasalahan, untuk kemudian dilakukan analisis dan di sintesis dalam kegiatan pemecahan masalah oleh peserta didik. permasalahan dapat diberikan oleh pendidik, kemudian pendidik bersama peserta didik bersama-sama untuk melakukan analisis dan memecahkan masalah tersebut.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan Kewargaan Negara (PKN) identik dengan istilah civic, yaitu mata pelajaran yang bertujuan membentuk atau membina warganegara yang baik, warganegara yang tahu, mau, sadar akan hak, dan kewajibannya. Tujuan PKN ini untuk mewujudkan pelaksanaan Demokrasi di Indonesia.. Secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu meta yang berarti yang dilalui dan hodos yang berarti jalan, jadi metode bermakna jalan yang harus dilalui.. Jenis-jenis media pendidikan yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar Sudjana dan Rivai (1997) mengemukakan sebagai berikut :

- Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solit model), model penampang, model susun, model kerja, mock up, dan lain-lain.

Model pembelajaran adalah berbagai cara-gaya belajar siswa dalam aktivitas pembelajaran, baik di kelas ataupun dalam kehidupannya sehari-hari antar sesama temannya atau orang yang lebih tua.

B. Saran

Penulis menyadari dalam pembuatan makalah ini terdapat banyak sekali kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pada pembaca untuk kebaikan penulisan selanjutnya. Penulis juga berharap dengan adanya makalah ini, dapat digunakan sebagai sumber referensi materi bagi para pembaca, dan penulis mengharapkan agar pembaca tidak terfokus pada makalah ini saja melainkan mencari sumber rujukan atau referensi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmadani, F. 2020. MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. KoPeN : Konferensi Pendidikan Nasional. ISSN: 2654-8607
- Halik, A. 2012. METODE PEMBELAJARAN: PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. Jurnal Al-‘Ibrah. Vol. 1 (1) : 46-49.
- Tutu, D. 2019. **Inilah 10 Model Pembelajaran Beserta Langkah-Langkahnya Yang Bisa Kamu Terapkan Pada Siswa Kelas Rendah.**
<https://www.apologiku.com/2019/05/inilah-10-model-pembelajaran-beserta.html?m=1>. Diakses pada tanggal 02 Mei 2023
- Menge, T. 2022. Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Lisan Bagi Siswa Kelas II SDI Ende 10. Jurnal Literasi : Pendidikan dan Humaniora. Vol. 7 (1) : 14. ISSN 2502-4116.
- NaikPangkat.com. 2021. 13 Macam Model Pembelajaran yang Wajib Diketahui Guru. <https://naikpangkat.com/13-macam-model-pembelajaran-yang-wajib-diketahui-guru/>. Diakses pada tanggal 02 Mei 2023
- Nurfadhillah, S. 2021. *Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak, Anggota IKAPI. Tangerang, Indonesia.

- Puspitasari, D W. 2015. METODE PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN EKSPRESIF DRAMA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. Jurnal Cakrawala Pendas. Vol. 1 (1) : 70.
- Rahmatina, A. 2013. Penerapan Metode Global Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SDN 037 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Diakses pada tanggal 02 Mei 2023
- R Rahmad .2021.Kajian Pembelajaran PKN SD. - digilib.iain-palangkaraya.ac.id.
<http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2884/1/Bahan%20Ajar%20Kajian%20Pembelajaran%20IPS%20MI.pdf>Evita Dewi, Kania. "Ukuran Gejala Pusat Dan Ukuran Letak." (2020). Diakses pada 04 Maret 2023.
- Sitohang, J. 2017. PENERAPAN METODE TANYA JAWAB UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA SEKOLAH DASAR. Jurnal Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora. Vol. 3 (4) : 682.
- Susilowati, P. 2022. Penerapan Metode Suku Kata Pada Kelas Rendah.
<https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2022/06/21/penerapan-metode-suku-kata-pada-kelas-rendah/>.
 Diakses pada tanggal 02 Mei 2023
- Sutarna, N. 2016. PENERAPAN METODE PENUGASAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI PETA PADA SISWA SEKOLAH DASAR. Jurnal Pendidikan Geografi. Vol. 16 (1) : 35.
- Wijayanti, A A. 2023. PENERAPAN METODE EJA DALAM MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS RENDAH MADRASAH IBTIDAIYAH. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 5 (1) : 16-17.

